

**MONUMEN TRISULA  
DI BLITAR SELATAN JAWA TIMUR  
SATU TINJAUAN DESKRIPTIF**



**SKRIPSI**

Oleh:

**AWAN LUKITHA**

**TUGAS AKHIR PROGRAM SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2002**

**MONUMEN TRISULA  
DI BLITAR SELATAN JAWA TIMUR  
SATU TINJAUAN DESKRIPTIF**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	669/IX/14102
KLAS	738
TERIMA	23-9-02
	T.T.D. P.



**SKRIPSI**

Oleh:

**AWAN LUKITHA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2002**

**MONUMEN TRISULA  
DI BLITAR SELATAN JAWA TIMUR  
SATU TINJAUAN DESKRIPTIF**

**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SEBAGAI  
SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA DALAM BIDANG SENI PATUNG**



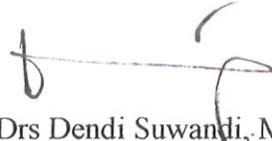
**SKRIPSI**

Oleh:

**NAMA : AWAN LUKITHA  
No.Mhs : 9310696021**

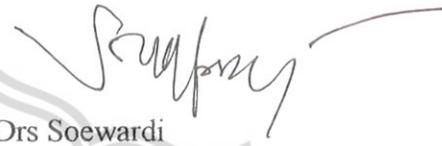
**TUGAS AKHIR PROGRAM SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2002**

Tugas akhir ini diberikan oleh tim penguji Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia pada tanggal 27 Juli 2002.



Drs Dendi Suwandi, MS

Pembimbing I / Anggota



Drs Soewardi

Pembimbing II / Anggota



Drs. Anusapati, MFA

Cognate / Anggota



Drs. AG Hartono

Ketua Program study Seni Murni /  
Anggota



Drs. Andang Suprihadi P.,MS

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua-Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia



Drs. Sukarman  
NIP.130 521 245

## Kata Pengantar

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat taufik dan hidayahnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini kami mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs Dendi Soewandi.MS selaku dosen pembimbing 1. Penyusun menghaturkan beribu terima kasih atas kesabaran dan ketelatenannya dalam membimbing sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Soewardi selaku dosen pembimbing 2. Terimakasih atas kesabarannya membimbing penulisan ini.
3. Bapak Drs. Andang Suprihadi. MS. Selaku ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Andang Suprihadi. MS. Selaku ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Andang Suprihadi. MS. Selaku ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Bapak Drs. AG Hartono. MSn. Selaku ketua Program Studi Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Bapak Drs.Sukarman selaku Dekan Fakultas seni rupa Institut Seni Indonesia
8. Kedua orang tua dan seluruh keluarga penulis di Blitar dan sekitarnya.

9. Ananda Bagus dan ibu segala tangis dan tawa kalian adalah lautan inspirasi bagi hidupku.
10. Pemerintah kabupaten Blitar atas segala bantuan dan dukungan penyediaan data-data yang sangat diperlukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Perpustakaan Mastrip Blitar atas pinjaman-pinjaman bukunya.
12. Keluarga Besar Karangwuni H-14 atas segala canda tawa dan semua hal yang telah mendewasakan penulis.
13. Mas Bendot, Keluarga Besar Den mBagusi Ngarso (C 529) atas pinjaman komputer dan bantuan tenaganya.
14. Keluarga Besar Siswa dan Mahasiswa Blitar di Yogyakarta (Kesmalita) dan Aliansi Mahasiswa dan Petani di Blitar (Amphibi)—semoga kalian semakin besar dan jaya selalu.
15. Keluarga di Kebumen atas segala doa dan dorongan kepada penulis.
16. Teman-teman angkatan 93 dan Komunitas pojok fakultas seni rupa Institut Seni Indonesia.

Mudah-mudahan segala bantuan dan kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Kami merasa bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kami memohon maaf yang sebesar-besarnya bila hasil penulisan ini masih mengecewakan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 22 April 2002]

penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Metode Penelitian.....	4
Metode pengumpulan data.....	6
1.5.1. Cara Observasi.....	7
1.5.2. Metode Dokumentasi.....	7
1.5.3. Metode Wawancara dan Interview.....	8
1.6. Analisis Data.....	8

## BAB II TINJAUAN UMUM BENTUK MONUMEN TRISULA DI BLITAR SELATAN

2.1. Masalah monumen.....	10
Pengertian secara Etimologi dan Terminologi.....	10
2.2. Jenis-jenis Monumen.....	11
2.2.1. Monumen Aktif.....	11
2.2.2. Monumen Pasif.....	12
2.3. Latar Belakang Sejarah Monumen Trisula.....	12
2.4. Unsur-unsur bentuk Monumen Trisula.....	15
2.4.1 Plasa.....	15
2.4.2 Bangunan.....	17
2.4.3 Taman.....	18
2.4.4 Patung.....	19
2.4.4.1. Gerak.....	25
2.4.4.2. Proporsi.....	26
2.4.4.3. Ekspresi.....	27
2.4.4.4. Draperi.....	27
2.4.5 Landasan.....	28
2.4.6 Material.....	31
2.4.7 Tehnik Pembuatan.....	33
2.4.8 Skala Monumen Trisula.....	35

BAB IV KESIMPULAN.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN	
Foto dari berbagai sudut pandang	



## Kata Pengantar

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat taufik dan hidayahnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini kami mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs Dendi Soewandi.MS selaku dosen pembimbing 1. Penyusun menghaturkan beribu terima kasih atas kesabaran dan ketelatenannya dalam membimbing sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Soewardi selaku dosen pembimbing 2. Terimakasih atas kesabarannya membimbing penulisan ini.
3. Bapak Drs. Andang Suprihadi. MS. Selaku ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
4. Bapak Drs. AG Hartono. MSn. Selaku ketua Program Studi Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs.Sukarman selaku Dekan Fakultas seni rupa Institut Seni Indonesia
6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga penulis di Blitar dan sekitarnya.
7. Ananda Bagus dan ibu segala tangis dan tawa kalian adalah lautan inspirasi bagi hidupku.
8. Pemerintah kabupaten Blitar atas segala bantuan dan dukungan penyediaan data-data yang sangat diperlukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Perpustakaan Mastrip Blitar atas pinjaman-pinjaman bukunya.
10. Keluarga Besar Karangwuni H-14 atas segala canda tawa dan semua hal yang telah mendewasakan penulis.
11. Mas Bendot, Keluarga Besar Den mBagusi Ngarso (C 529) atas pinjaman komputer dan bantuan tenaganya.
12. Keluarga Besar Siswa dan Mahasiswa Blitar di Yogyakarta (Kesmalita) dan Aliansi Mahasiswa dan Petani di Blitar (Amphibi)—semoga kalian semakin besar dan jaya selalu.
13. Keluarga di Kebumen atas segala doa dan dorongan kepada penulis.
14. Teman-teman angkatan 93 dan Komunitas pojok fakultas seni rupa Institut Seni Indonesia.

Mudah-mudahan segala bantuan dan kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Kami merasa bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kami memohon maaf yang sebesar-besarnya bila hasil penulisan ini masih mengecewakan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 22 April 2002

penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Peristiwa pada tahun 1948 yang telah tercatat dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia akan pengkhianatan PKI terhadap Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945 sangat berpengaruh bagi bangsa Indonesia. PKI pertama kali mencoba mengkhianati bangsa Indonesia melalui suatu kejadian makar yang berpusat di Madiun yang dikenal dengan peristiwa Madiun. Dan pada tahun 1965 secara nasional kembali melakukan aksinya dengan mengadakan pemberontakan terhadap pemerintah Indonesia yang dikenal dengan G 30 S / PKI.

Berkat lindungan Tuhan Yang Maha Esa gerakan mereka yang bertujuan untuk menggulingkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 dapat digagalkan sehingga bangsa Indonesia selamat dari bahaya maut tersebut. Namun ternyata pada tahun 1968 sisa-sisa G 30 S / PKI secara diam-diam mencoba kembali bangkit dari kegagalannya di tahun 1965 dan kembali menyusun kekuatannya di Blitar selatan. Namun sekali lagi usaha mereka dapat ditumpas. Penumpasan sisa-sisa pemberontakan G 30 S / PKI di daerah Blitar selatan dengan Operasi Trisula. Dan untuk mengenang peristiwa yang bersejarah bagi bangsa Indonesia itu, maka dibangunlah suatu monumen memorial yang mengandung nilai-nilai spiritual yang dikenal dengan Monumen Trisula. Monumen ini merupakan lambang kemenangan dan sekaligus bukti perjuangan bangsa Indonesia khususnya masyarakat Blitar dan

ABRI dalam menumpas sisa-sisa G 30 S / PKI yang kembali bangkit di Blitar Selatan. Selain itu Monumen Trisula ini juga dimaksudkan untuk mewariskan semangat juang kepada generasi penerus bangsa guna mengikis habis Komunisme di Indonesia tercinta ini.

Pembangunan monumen Trisula ini direalisasikan oleh keputusan bupati kepala Daerah Kabupaten Blitar dengan surat Keputusannya nomor Sek- 57 / 15 / 1971 tertanggal 21 Desember 1971 dan disyahkan dengan surat keputusan panglima DAM VIII / Brawijaya Nomor SKEP -201 - 2 / III / 1972 tertanggal 10 Agustus 1972

Monumen Trisula dibangun disebuah bukit di Bakung didaerah Blitar selatan 40 KM dari Kota Blitar ,yang terletak disebidang tanah dengan luas 1,5 hektar pada ketinggian 58 meter dari permukaan air laut.

Monumen Trisula terdiri dari Plasa yang fungsinya sebagai tempat kegiatan upacara atau untuk pertunjukan. Bangunan yang terdiri dari tiga unit bangunan yaitu 1 unit sebagai penyimpanan dokumentasi dan perpustakaan, 1 unit sebagai pesanggrahan dan 1 unit untuk peristirahatan. Taman yang mendukung semua aspek monumen yang terdiri dari berbagai tanaman hias dan penerangan. Patung yang terdiri dari 5 buah patung yang dilingkari sebuah jembatan. Landasan 5 patung pada munumen Trisula berbentuk segi 4 dengan ketinggian 8 meter dari dasar landasan yang terbuat dari semen dengan lapisan marmer putih. Dibagian belakang dari landasan kelima patung itu bertuliskan nama-nama pahlawan yang gugur dalam perlawanan dalam penumpasan komunisme di Blitar Selatan. Dalam buku Monumen Trisula dan Pesanggrahan dituliskan landasan patung yang tunggal berarti berlandasan UUD 1945 merupakan dasar perjuangan pokok, baik generasi sekarang

maupun generasi yang akan datang karena kemurnian Pancasila adalah merupakan kompas arah bagi perjuangan bangsa yang telah di ridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

## 1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan Monumen Trisula adalah sebagai berikut:  
Apa latar belakang didirikannya Monumen Trisula di Blitar selatan Jawa Timur. serta  
Bagaimana perwujudan (bentuk) dari Monumen Trisula Blitar selatan Jawa Timur

## 1.3. Batasan Masalah

Setelah melihat rumusan masalah diatas, maka masalah ini harus dirumuskan dan dibatasi, hal ini untuk menghindari ketidakjelasan keterangan atau data apakah yang sewajarnya diambil pada akhir penelitian.

Sesuai dengan skripsi ini yaitu "**Monumen Trisula di Blitar selatan Jawa Timur satu tinjauan Deskriptif**", maka penelitian hanya dilakukan pada bentuk visualnya, latar belakang historis dan tema dari Monumen Trisula tersebut.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang dihadapi, serta kemungkinan-kemungkinan yang dicapai dalam jangkauan observasi, sebagai tanggung jawab dari pemilihan judul Monumen Trisula di Blitar Selatan Jawa Timur satu tinjauan deskriptif pada

Ingin mengetahui lebih dekat dan mendalam tentang Monumen Trisula di Blitar selatan Jawa Timur. Serta Mengetahui bagaimana aspek bentuk pada monumen Trisula ditinjau dari unsur-unsur proporsi dan komposisi penataan elemen-elemen Monumen Trisula secara visual.

Dengan meneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan demi kemajuan Seni Rupa pada umumnya.

### 1.5. Metode Penelitian

Penentuan metodologi penelitian

Consuele G. Sevilla memberi keterangan dalam buku pengantar metode penelitian tentang penggolongan beberapa macam metode penelitian. Salah satu diantaranya adalah penggolongan berdasarkan atas sifat-sifat masalahnya.

Rancangan penelitian itu dapat digolongkan menjadi beberapa macam kategori yaitu penelitian *histories*, deskriptif, *ex post facto* (kasual komparatif), eksperimental, penelitian *participatory*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pertimbangan kesesuaian materi yang dibahas. Tentang penggunaan metode ini dijelaskan oleh Sevilla sebagai berikut: Tujuan dalam menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat-sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu... Umumnya penelitian-penelitian deskriptif terdiri dari berbagai jenis yaitu 1) Studi kasus. 2) Survej. 3) Penelitian pengembangan (*development study*). 4) Penelitian lanjutan (*Follow up Study*). 5) Analisis kecenderungan (*friend analisys*). 6) Penelitian korelasi (*korelational study*).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Consule G. Sevilla *Pengantar metode penelitian*, Universitas Indonesia, Jakarta, 1993, hal 71.

Penelitian ini adalah juga penelitian kualitatif menurut Anselm Strauss. Penelitian kualitatif atau *Qualitative Research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran).<sup>2</sup>

Metode kualitatif dapat dibedakan dalam variabel kualitatif yang tak dapat dikuantifikasikan, dan variabel yang dapat dikuantifikasikan. Nilai-nilai dari suatu variabel kualitatif tak dapat diutarakan dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk kategori-kategori. Kategori-kategori bersifat *exhaustive*, artinya semua unsur dari variabel-variabel itu harus dapat dimasukkan dalam salah satu kategori, dan bersifat *mutually exclusive*, artinya satu unsur hanya dapat dimasukkan dalam satu kategori.<sup>3</sup>

Dari alasan penggunaan metode penelitian kualitatif ini dijelaskan oleh Strauss sebagai berikut :

- a. Konvensi dari para peneliti itu, didasarkan atas pengalaman dalam penelitian.
- b. Sifat masalah penelitian itu sendiri dimana beberapa bidang studi yang dengan sendirinya meminjamkan secara alami kepada lainnya atau meminjam secara alami kepada satu atau lebih jenis penelitian kualitatif.
- c. Metode-metode kualitatif dapat juga digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena (*Syntum*, gejala) yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami.

---

<sup>2</sup>Anselm Strauss. *Dasar-dasar penelitian kualitatif*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1997, Hal. 11.

<sup>3</sup>Koentjaraningrat (Mely G. Tan), *Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991, Hal. 254.

- d. Metode kualitatif dapat juga digunakan atau dipakai untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan yang segar dan cerita mengenai gejala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui.
- e. Metode kualitatif diharapkan mampu memberikan sesuatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena-fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.<sup>4</sup>

Komponen yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif menurut Strauss adalah :

- a. Data, *interview*, observasi.
- b. Analisis atau prosedur-prosedur interpretasi yang berbeda guna memperoleh hasil penemuan atau teori-teori. Prosedur ini termasuk teknik-teknik konseptualisasi data. Proses ini dinamakan *coding*, yang divariasikan dengan latihan, pengalaman, dan tujuan penelitian.
- c. Penulisan dan laporan-laporan verbal.<sup>5</sup>

### **Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan suatu data . Winarno Surahman mengatakan metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan , misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik-teknik serta alat-alat tertentu yang ada kaitannya dengan pengujian tersebut.

Diperkuat pula oleh Sutrisno Hadi bagaimana memperoleh data adalah masalah metodologi yang khusus membicarakan teknik - teknik pengumpulan data;

---

<sup>4</sup>*Ibid* Hal. 13

apakah seseorang penyelidik akan menggunakan *quisionarie*, *interview*, observasi atau metode lain yang harus mempunyai dasar-dasar yang beralasan.<sup>6</sup>

### 1.5.1 Cara Observasi

Metode observasi adalah cara memperoleh data dengan melihat, mengamati, secara sistematis kejadian-kejadian ataupun gejala-gejala secara langsung maupun tidak langsung dalam batasan tempat ataupun waktu tertentu. Ditegaskan pula oleh Sutrisno Hadi :

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan baik yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung misalnya melalui quisionary test.<sup>7</sup>

Observasi pada dasarnya adalah mengamati langsung dan datang pada tempatnya melihat obyek yang akan diteliti dan mencari data-data dari pelaku sejarah ataupun hubungan antara masyarakat sekitar dengan lingkungannya.

### 1.5.2 Metode Dokumentasi

Mendokumentasikan apa yang telah dihasilkan dalam masa observasi lapangan sehingga dapat menegaskan apa yang akan dianalisa dan tidak terbatas pada catatan-catatan atau tulisan, foto-foto, gambar-gambar yang relevan dengan penelitian itu.

---

<sup>5</sup>*Ibid.* Hal. 14

<sup>6</sup>Sutrisnohadi, *Metodelogi Research I*. yayasan penerbit fakultas psikologi UGM, Yogyakarta 1984. Hal. 79

<sup>7</sup>Hadisutrisno, *ibid.* Hal. 81

Sehingga nantinya penulis lebih jeli dalam menganalisa data dimana ada sebagian yang terlewatkan dan dapat dianalisa dimanapun atau didiskusikan dengan sesama mahasiswa dan diharapkan juga dapat sebagai tambahan literatur.

### **1.5.3 Metode Interview atau Wawancara**

Metode wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Data primer diharapkan dapat meningkatkan efisiensi waktu penelitian. Penelitian maupun yang diteliti hanya saling memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Wawancara tidak terpimpin untuk melengkapi data yang didapat dari wawancara terpimpin. Dalam wawancara ini aspek-aspek yang belum terungkap dalam wawancara terpimpin dapat leluasa digali, sehingga diharapkan banyak data sekunder yang dapat melengkapi data primer.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan pada bulan pebruari 2001 dan menggunakan metode dokumentasi dari berbagai sudut pandang serta mengadakan wawancara. Sehingga terkumpul data yang diperoleh.

### **1.5.4 Analisis data**

Menganalisa data yang diperoleh dan dianalisa menurut disiplin ilmu yang telah diperoleh dari masa pendidikan dan menggunakan Metode analisis data kualitatif, metode tulisan ini adalah Deskriptif, dimana untuk unsur-unsur yang diteliti saling berhubungan dan penulisan ini menggunakan teknik

observasi langsung dan tidak langsung. Setelah data terkumpul data disusun yang selanjutnya diadakan analisa dan mengadakan, menetapkan hubungan unsur-unsur yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan arti data dan diperoleh kesimpulan penelitian tersebut.

Dengan demikian secara sederhana dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu :

- Bagaimana Sejarah Monumen Trisula.
- Apa Tema monumen Trisula
- Apa unsur bentuk monumen Trisula
- Bagaimana patung dan landasan di Monumen Trisula.

